

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kelurahan Antasari, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan, dengan kode pos 71419.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti. Fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh tentang Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Untuk Pencegahan Stunting Pada Anak Di Kelurahan Antasari Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Menurut Creswell (Eko Murdiyanto 2020: 19) mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

C. Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu peneliitian deskriptif dimana penulis ingin mencoba menggambarkan keadaan yang tampak di lapangan seperti apa

adanya, sesuai dengan kenyataan dan keadaan objek yang diteliti pada saat penelitian dilakukan berdasarkan pada fakta-fakta yang ada di lapangan.

Menurut Sugiyono (2016: 9) Tipe penelitian deskriptif-kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan).

Deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. (Sukmadinata 2023: 87)

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Adapun jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini (Sugiyono 2016: 225), yakni:

a. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber yang

tidak langsung melalui media pendukung seperti yang diperoleh dari media informasi, seperti internet, artikel, dan lainnya.

2. Sumber Data

Pada penelitian ini digunakan *purposive sumpling* (Sugiyono 2016: 85), yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini diartikan sebagai suatu proses pertimbangan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang akan diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan tertentu.

Informan, yaitu orang-orang yang mampu memberikan informasi mengenai masalah yang akan diteliti, sehingga penulis akan lebih mudah menyelesaikan hasil penelitian. Adapun informan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Jumlah
1.	Chairunnisa, S.Gz.M.Kes	Bidang Pengelola Rencana dan Evaluasi Program Gizi (Dinas Kesehatan Kab. HSU)	1 Orang
2.	Kusnul Khotimah, S.ST	Petugas Gizi UPT Puskesmas Sungai Karias	1 Orang
3.	Kesumawati, AM.Keb	Bidan Kelurahan Antasari	1 Orang
4.	Muhammad Iqbal Husaini, S.STP., M.M.	Lurah Antasari	1 Orang
5.	Dewita Sari	Kader Posyandu Pos 1	1 Orang
6.	Ainun Jariah	Kader Posyandu Pos 1	1 Orang
7.	Nurwahidah	Kader Posyandu Pos 2	1 Orang
8.	Rahmawati	Orang Tua Anak Stunting	1 Orang

1	2	3	4
9.	Stunta Ratna Ilmiah	Orang Tua Anak Stunting	1 Orang
10.	Megawati	Orang Tua Anak Stunting	1 Orang
11.	Wahidah	Orang Tua Anak Stunting	1 Orang
12.	Tinah	Orang Tua Anak Stunting	1 Orang
	Jumlah		12 Orang

(Sumber : Dibuat oleh Penulis, 2025)

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian adalah desain yang didasarkan atas sifat-sifat yang diamati. Desain operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan, bersifat spesifik, tegas dan pasti.

Desain operasional penelitian ini berkaitan dengan teori efektivitas program menurut Sutrisno (Dedi Amrizal, Dkk 2018: 43). Untuk lebih memahami dan jelasnya tentang variabel, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Efektivitas Program menurut Sutrisno (Dedi Amrizal, Dkk 2018: 43)	a. Pemahaman Program	a. Sosialisasi b. Pengetahuan Masyarakat
	b. Tepat Sasaran	a. Sesuai Dengan Sasaran b. Sesuai Dengan Kebutuhan
	c. Tepat Waktu	a. Sesuai Waktu Pelaksanaan Program b. Kesesuaian Target Waktu Pelaksanaan Program

1	2	3
	d. Tercapainya Tujuan	a. Pencapaian Target b. Peninjauan Program
	e. Perubahan Nyata	a. Dampak Program b. Sikap dari Penerima Program

(Sumber : Data dibuat oleh Penulis, 2025)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang dipakai untuk mengumpulkan data-data penelitian. Artinya, dalam menulis maupun karya ilmiah, penulis harus menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dan tepat.

Menurut Sugiyono (2016: 224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Adapun yang peneliti maksudkan disini adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap objek permasalahannya, kegiatan pengamatan terhadap objek penelitian ini memperoleh keterangan data yang lebih akurat mengenai hal-

hal yang terkait serta untuk mengetahui relevansi antara jawaban dengan responden dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Observasi adalah merupakan suatu pengamatan secara langsung dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang hendak diteliti. Oleh karena observasi menjadi salah satu Teknik pengumpulan data jika sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan dikontrol realibilitasnya dan validitasnya. (Sugiyono 2016: 146).

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab atau memberikan pertanyaan kepada responden secara langsung terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan dan segala pertanyaan difokuskan pada permasalahan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data guna melengkapi data yang diperoleh sebelumnya.

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Pewawancara disebut *interviewer*. sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee*. Metode wawancara bisa dilakukan secara langsung (*personal interview*) maupun tidak langsung (*telephone stau mail interview*). Menurut Esterbag dalam (Sugiyono 2016: 231).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi baik dalam bentuk gambar, kutipan, buku dan bahan referensi lain yang dapat mendukung penelitian.

Menurut Sugiyono (2016: 240) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dapat berupa berbagai jenis informasi, seperti buku, file, dokumen, tulisan angka, gambar dan lain-lain, yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Ketepatan dan keakuratan data yang terkumpul sangat diperlukan, namun tidak dapat pula dipungkiri bahwa sumber informasi yang berbeda akan memberikan informasi yang berbeda pula. Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengerahan tenaga fisik dan pikiran sendiri. selain menganalisis data, peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengonfirmasikan teori. Data penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali.

Miles dan Huberman dalam (Sugioyono 2016:246) mengemukakan bahwa metode atau teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap, yakni data reduction, data display, dan *conclusion drawing Verification*.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Kondensasi data merujuk proses merangkum, memilih hal-hal pokok, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Tahap selanjutnya adalah menampilkan atau menyajikan data agar memiliki visibilitas yang lebih jelas Penyajian data yang dimaksud di sini dapat sesederhana tabel dengan format yang rapi, grafik, chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah untuk dipahami.

3. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

H. Uji Kredibilitas Data

Dalam sugiyonoo (2016: 270) uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketentuan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *memberchek*.

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun yang baru. Sehingga, hubungan peneliti dengan narasumber akan terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

2. Meningkatkan ketekunan

Peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan

tersebut, maka peneliti akan melakukan pengecekan kembali data yang telah ditemukan salah atau tidak. Sehingga, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang terjadi.

3. Triangulasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan triangulasi, dalam penelitian kualitatif yang menggunakan uji kepercayaan atau uji kredibilitas yaitu diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, sehingga ada tiga macam triangulasi, di antaranya: (Sugiyono, 2016: 274)

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu seorang peneliti menguji melakukan dengan cara pengecekan data dengan mencari informasi dari berbagai sumber yang lain. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan dengan sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji ulang kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga akan sangat mempengaruhi kredibilitas suatu penelitian, sehingga dimungkinkan akan mendapatkan informasi yang berbeda ketika melakukan wawancara atau observasi di waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil pengujian data yang berbeda, maka penelitian atau wawancara dan observasi bisa dilakukan dengan berulang-ulang sehingga sampai menemukan hasil yang pasti datanya.

4. Diskusi Dengan Teman

Peneliti melakukan diskusi dengan teman atau orang lain yang paham dengan data data tersebut sehingga data menjadi semakin valid.

5. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya. Hal ini sangat tergantung seberapa besar kasus negatif yang muncul tersebut.

6. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data

tentang interaksi atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

7. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

